

Peran *Gatekeeper* Portal Berita Biro Sulteng.Antarnews.Com Dalam Menyeleksi Pemberitaan Foto Jurnalistik

Faizal

Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Tadulako Jl. Soekarno Hatta Km. 9 Kota Palu Sulawesi Tengah.

E-mail: faizal.ecal16@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh ke tujuh unsur teori *gatekeeper* oleh Bittner pada peran *gatekeeper* portal *Sulteng.antarnews.com* dalam proses menyeleksi pemberitaan foto jurnalistik. Peran *gatekeeper* sebagai orang yang ikut menambah atau mengurangi, menyederhanakan, dan mengemas agar semua informasi yang disebarkan lebih mudah dipahami. Informan dalam penelitian ini berjumlah 4 (empat) informan yang dipilih melalui *purposive sampling*. Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara mendalam. Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tujuh unsur teori *gatekeeper* oleh Bittner yaitu unsur keuntungan ekonomi menunjukkan adanya pengaruh dalam mengambil keputusan pada penyeleksian pemberitaan. Unsur kedua, pembatasan ilegal juga menunjukkan bahwa peran *gatekeeper sulteng.antarnews.com* telah menerapkan kaidah jurnalistik dengan baik pada setiap foto dalam pemberitaan. Unsur ketiga, batas waktu menunjukkan *sulteng.antarnews.com* sangat memprioritaskan kecepatan dalam pemberitaan, secepat-cepatnya 30 menit setelah kejadian sudah harus diterbitkan. Unsur keempat, etika pribadi dan profesionalisme menunjukkan kebijakan redaktur pelaksana melalui posisi *gatekeeper* masih sangat kuat didasari etika pribadi, sesuai minatnya terhadap suatu isu dalam sebuah pemberitaan foto jurnalistik. Unsur kelima, kompetisi menunjukkan bahwa dalam pemberitaan foto sebagai penguat berita, *sulteng.antarnews.com* selalu berupaya meningkatkan kreatifitas dalam menghasilkan foto jurnalistik sehingga bisa berkompetisi dengan kompetitornya. Unsur keenam, nilai berita menunjukkan pengambilan keputusan redaktur pelaksana melalui *gatekeeper* pada pemberitaan foto jurnalistik tergantung pada menarik atau tidaknya sebuah isu, serta kesesuaian antara kondisi, isu dan kejadian. Unsur ke tujuh, reaksi terhadap *feedback* tertunda dilakukan secara *audience* melalui portal, dengan menampilkan kolom komentar yang dapat selalu dipantau dari setiap kebijakan yang disajikan, terlebih khusus pemberitaan foto jurnalistik yang berupa visual. Unsur ini tidak memberikan pengaruh terhadap pertimbangan redaktur pelaksana dalam menyeleksi pemberitaan foto sebagai penguat berita.

Kata Kunci : Portal Sulteng.antarnews.com, Gatekeeper, Foto Jurnalistik.

Submisi : 31 Juli 2018

Pendahuluan

Pada era modern ini, foto tidak hanya hadir sebagai bagian dari bentuk visual. Tetapi fungsi visual tersebut telah bertambah menjadi bagian dari bahasa komunikasi. Karya seni fotografi mampu mengungkapkan realitasnya melalui kamera. Realitas yang hadir dalam bentuk visual mampu mengantarkan khalayak yang melihat dalam memaknainya. Salah satu media yang menggunakan fotografi adalah portal media digital/*online*.

Foto dalam portal media *online* mempunyai peranan yang sangat penting. Jika diumpamakan portal media *online* adalah masakan, maka foto adalah bumbu penyedapnya. Bahkan foto berperan sebagai riasan untuk mempercantik wajah media serta membuat pembaca tidak lelah dan jenuh dalam membaca berita. Selain itu, foto berfungsi sebagai bukti penguat sebuah berita yang diterbitkan. Foto dapat mempengaruhi serta membantu pembaca dalam memahami dan memaknai berita yang terdapat di dalamnya. Menurut Rustan (2008:54) foto merupakan kekuatan besar pada media sebagai bukti untuk menunjukkan kredibilitas atau kemampuan agar memberikan kesan sebagai sumber atau lembaga (media) yang “dapat dipercayai”. Oleh karena itu foto selalu menjadi pilihan pada media untuk menampilkan berita-berita seaktual mungkin dan seakurat mungkin.

Foto yang dimuat pada portal media *online* dikategorikan sebagai foto jurnalistik. Foto jurnalistik dapat diartikan sebagai media komunikasi non verbal. Foto jurnalistik yang dimuat dapat diartikan sebagai berita. Menurut Mudaris (1965:59) foto jurnalistik adalah suatu bentuk dari komunikasi visual, yaitu komunikasi berupa penyampaian pesan-pesan dengan bentuk

foto atau rekaman gambar. Oleh sebab itu, foto jurnalistik dalam hal ini adalah bagian dari berita yang dapat memberikan informasi kepada pembaca, sehingga harus sesuai fakta tanpa mengubah keasliannya. Di samping untuk memperjelas berita, foto jurnalistik juga bertujuan untuk mempengaruhi dan menghibur pembaca. Hal tersebut karena dalam jurnalistik dikenal istilah aksioma, yakni satu gambar seribu kata atau *one picture one thousand words* (Muhtadi, 1999:12). Oleh sebab itu, betapa dahsyatnya efek sebuah gambar atau foto dibandingkan dengan kata-kata.

Halaman utama pemberitaan portal media *online* disebut dengan *headline*. Halaman utama adalah jendela pembaca publikasi. Fungsi *headline* adalah memberikan gambaran kepada pembaca mengenai isi berita serta mencerminkan pokok terpenting berita pada hari itu. Pada halaman utama website terdapat *headline* berita yang isinya bukan hanya kata-kata tetapi diisi dengan satu foto tentang berita tersebut. Oleh sebab itu foto merupakan peristiwa yang paling memiliki daya tarik visual serta menarik perhatian pembaca. Dengan kata lain foto-foto yang ditampilkan pada *headline* berita adalah foto-foto yang merupakan peristiwa yang memiliki daya tarik visual di hari penerbitannya.

Menurut Sumadiria (2008:80) dalam bukunya yang berjudul *Jurnalistik Indonesia*, nilai berita mempunyai sebelas kriteria yaitu keluarbiasaan, kebaruan, akibat, aktual, kedekatan, informasi, konflik, orang penting, ketertarikan manusiawi, kejutan dan seks. Dalam hal ini yang akan diteliti oleh peneliti adalah foto sebagai penguat berita, oleh sebab itu dalam pemuatan berita maupun foto, akan mengacu pada nilai berita tersebut. Dalam pemuatan dan pemilihan foto, tidak hanya faktor dari nilai berita serta nilai yang

mendasari foto. Tetapi masih banyak faktor/variabel lain yang dapat mempengaruhi pemilihan foto dalam pemberitaan di portal media *online*.

Sulteng.antaranews.com misalnya dalam menyajikan foto pada edisi pemberitaan “Ketua Golkar Donggala Hengkang ke Nasdem”, kurang memperhatikan peran foto dalam sebuah berita. Hal ini diketahui dari foto mantan Ketua Golkar yang digunakan dalam pemberitaan tersebut yang tidak menggunakan seragam partai Nasdem. Sehingga adanya ketidak-sesuaian dengan isi berita.

Berita pelantikan Ketua Golkar Donggala yang hengkang ke Nasdem merupakan pemberitaan yang hangat di Sulawesi Tengah khususnya Kota Palu. Sebab mantan Ketua Golkar tersebut merupakan salah satu tokoh politik terbaik yang dimiliki Partai Golkar. Lewat partai politik tersebut, berhasil memenangkan pemilihan kepala daerah kota Palu dan menjadi wali kota daerah tersebut, selama dua periode. Namun *Sulteng.antaranews.com* dalam menampilkan foto kurang mengindahkan kriteria nilai berita yaitu “kebaruan” seperti yang dikemukakan Sumadira dalam buku *jurnalistik indonesia*. Maka dari itu foto tersebut dianggap tidak sesuai dengan isi beritanya karna dalam pemilihan foto tersebut, terdapat pertimbangan dan variabel yang mempengaruhinya.

Perusahaan Umum Lembaga Kantor Berita Nasional Antara atau disingkat Perum LKBN Antara merupakan kantor berita secara Nasional yang tersebar di setiap wilayah Indonesia. Perum LKBN Antara merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang diberikan tugas oleh pemerintah untuk melakukan peliputan dan penyebarluasan informasi yang cepat, akurat

dan penting. Jaringan Perum LKBN Antara juga terdapat di Bagian Indonesia Timur, yakni *Sulteng.antaranews.com*. *Sulteng.antara-news.com* merupakan surat kabar lokal yang berbasis *online* di Wilayah Sulawesi Tengah. Penentuan kebijakan pemilihan dan penyeleksian berita *Sulteng.antaranews.com* ditentukan dari posisi redaktur atau seorang *gatekeeper* yang berperan sebagai bagian redaktur pelaksana.

Peran *gatekeeper* begitu penting pada media *Sulteng.antaranews.com* dalam menentukan sebuah berita, baik tulisan maupun foto agar dapat selalu disukai oleh khalayak atau pembaca. Maka, *gatekeeper* dituntut untuk selalu aktif dan kreatif dalam mengelola sebuah berita. Artinya hasil yang diperoleh dari lapangan tidak serta merta dapat disajikan begitu saja, akan tetapi harus melalui proses seleksi yang baik. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keakuratan pada sebuah berita dalam hal ini foto jurnalistik.

Gatekeeper Dalam Media

Menurut Nurudin (2007:31) *gatekeeper* berfungsi sebagai orang yang ikut menambah atau mengurangi, menyederhanakan, dan mengemas agar semua informasi yang disebarkan lebih mudah dipahami. Nurudin (2007:32) menambahkan bahwa *Gatekeeper* menjadi pihak yang ikut menentukan pengemasan sebuah pesan dari media massa. Semakin kompleks sistem media yang dimiliki, semakin banyak pula *gatekeeper* (pemalang pintu/penapisan informasi) yang dilakukan, bahkan biasa dikatakan, *gatekeeper* bisa sangat menentukan berkualitas tidaknya informasi yang akan disebarkan. Baik buruknya dampak pesan yang disebarkan

tergantung pada fungsi penapisan informasi atau pemalang pintu ini.

Keputusan *gatekeeper* mengenai pesan mana yang diterima dan ditolak dipengaruhi oleh beberapa unsur sebagai berikut:

- a. Ekonomi, kebanyakan media massa di Negeri ini mencari keuntungan dari memasang iklan, atau sangat peduli dengan bagaimana uang diperoleh dan dibelanjakan, maka pemasangan iklan seponsor dan kontributor dapat mempengaruhi seleksi berita dan editor.
- b. Pembatasan ilegal, yang dimaksud pembatasan ilegal semacam hukum atau peraturan baik yang bersifat lokal maupun nasional yang dapat mempengaruhi seleksi dan penyajian berita.
- c. Batas waktu (*deadline*), batas waktu juga mempengaruhi kedalaman dan waktu yang tersedia untuk menentukan kecermatan berita yang dipilih. Batas waktu juga mempengaruhi apa yang akan disiarkan. Bila hanya sedikit waktu yang tersedia, *gatekeeper* membuat pilihan-pilihan mengenai tingkat pentingnya berita.
- d. Etika pribadi dan profesionalisme dari seseorang *gatekeeper* juga mempengaruhi berita yang akan dipilih. Etika pribadi dan tingkat kesadaran *gatekeeper* terhadap kepercayaannya sendiri akan mempengaruhi apakah kesukaan dan ketidaksukaan serta sikap dan minatnya akan mempengaruhi berita.
- e. Kompetisi diantara media juga berpengaruh terhadap sebuah berita. Dalam sebuah pasar dengan beberapa sumber, kompetisi demikian cenderung meningkatkan semua tingkat profesionalisme sehingga

menjamin penyajian informasi yang lebih objektif. Di pihak lain suatu kota dengan hanya terdapat sebuah surat kabar biasanya memperoleh satu pandangan redaktur pelaksana surat kabar.

- f. Nilai berita adalah intensitas sebuah berita dibandingkan dengan berita lainnya yang tersedia dalam ruang berita, jumlah ruang dan waktu yang diperlukan untuk menyajikan berita harus diseimbangkan.
- g. Reaksi terhadap *feedback* tertunda, misalnya sebuah kartun politis menyinggung kelompok etnik dan kelompok tersebut mewakili wakil menulis surat keberatan atau permohonan maaf terbuka, maka seorang editor akan berfikir matang sebelum memuat kartun seperti itu lagi.

Foto Jurnalistik

Foto adalah puisi tanpa kata-kata, sarana komunikasi tercepat yang efektif dan efisien. Seorang wartawan foto menyampaikan perasaannya atau apa dilihatnya secara visual agar terjadi komunikasi dengan jalan pintas (Alwi, 2004:5). Jurnalistik adalah kegiatan mencari, mengumpulkan, mengolah dan menyebarkan berita melalui media massa. Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa foto jurnalistik adalah kegiatan mencari, mengumpul, mengolah dan menyebarluaskan berita melalui media massa dengan objek foto (Safri, 2011:18).

Foto jurnalistik di surat kabar didukung oleh kata-kata (*caption*) dengan tujuan untuk menjelaskan maksud dan pesan dari gambar yang disajikan kepada khalayak masyarakat atau pembaca surat kabar. Foto Jurnalistik erat kaitannya dengan *caption* dan tidak dapat dilepaskan. Penulisan

caption terdiri dari dua kalimat. Kalimat pertama menceritakan apa yang dilihat di foto, dimana tempatnya, kapan kejadiannya. Lalu kalimat kedua berisikan berita apa yang mau disampaikan. Menurut Safri (2011:18), sebuah *caption* harus mengandung 5W+1H (*what, why, who, when, where and how*). Oleh sebab itu, sebuah *caption* foto harus dituliskan jelas “apa, mengapa, siapa, kapan, dan bagaimana” yang terdapat pada foto tersebut. Tidak hanya berita, dan *caption*, foto jurnalistik juga harus mengandung 5W (*what, where, when, why, who*) dan 1H (*how*) yang dikemas satu frame.

Alwi (2004:167), menjelaskan bahwa foto dapat dikatakan foto jurnalistik jika memiliki ciri-ciri sebagai tersebut:

- Memiliki nilai berita atau menjadi berita sendiri.
- Melengkapi suatu berita/artikel
- Dimuat disuatu media

Meteologi Penelitian

Tipe penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Hal ini bertujuan menggambarkan realitas yang sedang terjadi dengan membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat yang menggambarkan kejadian yang terjadi di lapangan (Kriyantono, 2007:69). Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta. Kualitas, nilai atau makna hanya dapat diungkap dan dijelaskan melalui linguistik, bahasa, atau kata kata.

Studi kasus adalah metode riset yang menggunakan berbagai sumber data (sebanyak mungkin data) yang bisa digunakan untuk meneliti, menguraikan, dan menjelaskan secara komprehensif sebagai aspek individu, kelompok, suatu program, organisasi atau peristiwa secara sistematis. Penelaan bergagai sumber data

ini membutuhkan berbagai macam *instrument* pengumpulan data (Mulyana, 2006:2001).

Penelitian ini dilaksanakan di Sulteng.antaranews.com yang bertempat di jln. Tanjung Dako No. 17 Kota Palu. Objek penelitian adalah keputusan *Gatekeeper* media *online* Sulteng.antaranews.com dalam pemberitaan foto jurnalistik dengan menggunakan unsur berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Bittner tentang keputusan *gatekeeper* atau seorang redaktur. Subjek penelitian ini adalah pihak redaktur pelaksana pada media *online* antarasulteng.com dalam pemberitaan foto jurnalistik. Ketika melakukan penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik *purposive sampling*, artinya teknik yang mencakup orang-orang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian (Kriyantono, 2010: 158). Pada penelitian ini yang menjadi subjek adalah informan. Kriteria informan dalam penelitian ini adalah redaktur pelaksana dan wakil redaktur pelaksana merupakan pekerja media yang berkompetensi, sementara informan pewarta foto juga memiliki banyak prestasi dibidang foto jurnalistik. Misalnya foto jurnalistiknya banyak digunakan media nasional maupun internasional. Sehingga keempat informan tersebut telah memenuhi kriteria-kriteria tertentu yang sudah ditentukan peneliti. Data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara mendalam.

Reduksi data dilakukan ketika data telah dikumpulkan. Reduksi data dilakukan dengan cara menganalisis hasil wawancara. Terkait bagaimana data yang diperoleh dapat dikaitkan dengan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya hasil reduksi disajikan dalam bentuk skrip wawancara. Penyajian tersebut kembali

direduksi, dengan memilah-milah data yang penting serta menentukan data yang masih kurang lengkap sehingga dapat ditarik kesimpulan-kesimpulan sehubungan dengan penelitian. Untuk data yang masih kurang lengkap, maka peneliti kembali melakukan pengumpulan data, dilanjutkan dengan reduksi penyajian dan penarikan kesimpulan.

Pembahasan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa redaktur pelaksana dan wakil redaktur pelaksana mengambil keputusan dalam menyeleksi pemberitaan foto untuk dimuat dipengaruhi oleh beberapa variabel sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bittner terkait keputusan *gatekeeper* dalam menapis pesan mana yang diterima dan ditolak dalam hal ini pada pemilihan foto jurnalistik dalam berita.

Variabel ekonomi merupakan pengaruh yang terjadi dalam keputusan *gatekeeper* atau redaktur berimbas melalui kebijakan karena pada pemberitaan foto jurnalistik yang mempunyai kontributor menjadi diutamakan karena didukung kekuatan ekonomis, dengan kata lain itu berarti bisa merubah arah pemberitaan informasi dalam portal biro *Sulteng.antaranews.com*. Bahkan, dari hasil pengamatan peneliti, *Sulteng.antaranews.com* kerap menjaga citra dari pengiklannya, misalnya pada salah satu media lokal yaitu Radar Sulteng pada edisi (*Rabu, 21/02/2018*), memberitakan mengenai salah satu peserta pemilihan umum kepala daerah kabupaten Donggala yang diusung oleh partai nasdem diduga melakukan kampanye hitam. Sementara, *Sulteng.antaranews.com* tidak memberitakan dugaan kampanye hitam tersebut, sebab pemberitaan itu akan merusak citra pengiklannya yaitu partai nasdem.

Variabel Pembatasan ilegal menjelaskan bahwa media *Sulteng.antaranews.com* dalam kegiatan proses pemberitaan dipengaruhi dengan pembatasan ilegal, yaitu keputusan *gatekeeper* dalam menolak pesan informasi pada foto jurnalistik apabila mengandung unsur pornografi dan vulgar serta larangan lainnya yang bisa membahayakan orang lain. Sehingga foto yang demikian itu, tidak akan diberitakan. Sedangkan foto jurnalistik yang dianggap tidak memiliki unsur tersebut, tetapi mengandung pesan negatif, tetap diterima namun ada bagian tertentu yang biasanya akan diblur. Maka dari itu, dapat dikatakan *Sulteng.antaranews.com* memiliki pertimbangan tegas dan sangat peduli pada batasan-batasan ilegal sehingga menjadi acuan sebagai aturan main dalam kegiatan penyeleksian dan penyajian berita foto pada redaktur, untuk mendampinginya mengambil keputusan. Sehingga, pemberitaannya tetap sejalan dengan peraturan-peraturan yang berlaku, serta dapat tetap menjamin untuk memberikan sebuah informasi untuk kebutuhan publik.

Variabel batas waktu dalam pemberitaan foto jurnalistik *sulteng.antaranews.com* terkadang lebih mengutamakan kecepatan dalam memberitakan sebuah peristiwa seperti yang diungkapkan Rolex Malaha bahwa *sulteng.antaranews.com* berprinsip *deadline every minute*, sehingga mengabaikan kualitas foto sebagai penguat suatu berita pada pemberitaan tersebut. Pada hakikatnya peran foto dalam sebuah pemberitaan sangat penting, sebagai penguat isi berita tersebut. Namun, *sulteng.antaranews.com* cenderung mengabaikannya misalnya pada terbitan edisi (*kamis, 16/11/2017*), memberitakan tentang ketua golkar donggala, Cudi yang hengkang ke partai nasdem, dengan menggunakan stok foto lama. Seharusnya,

berita tersebut menampilkan sosok Cudi menggunakan baju partai nasdem sebagai penguat isi berita tersebut agar tidak terkesan hoax.

Variabel etika pribadi dan profesionalisme menunjukkan bahwa mempengaruhi keputusan redaktur pelaksana atau seorang *gatekeeper* dalam mengambil keputusan sehingga terlibat langsung sesuai dengan ketertarikannya dalam memilih berita, atau dengan kata lain memilih berita sesuai dengan minatnya. Dari hasil pengamatan peneliti, redaktur pelaksana *Sulteng.antaranews.com* sering kali dipengaruhi minat dalam menyeleksi foto yang akan diberitakan. Dari sejumlah foto berita yang dipublikasikan *sulteng.antaranews.com* lebih dominan memberitakan foto yang menjelaskan soal kerusakan lingkungan, bencana alam, serta berbagai dampak yang diakibatkan rusaknya ekosistem.

Variabel kompetisi menunjukkan bahwa media *Sulteng.antaranews.com* juga berkompetisi dalam pemberitaan pada aspek foto jurnalistik. Pesan foto dalam pemberitaan melalui keputusan *gatekeeper* selalu mengutamakan isu yang terkini dan ditunjang dengan kriteria-kriteria kelayakan untuk menjadi sebuah berita foto yang layak dimuat dalam *Sulteng.antaranews.com*. Senada dengan itu, dari hasil pengamatan peneliti karya-karya foto *sulteng.antaranews.com* sering kali digunakan media lain yaitu Mercusuar dan Sulteng Raya yang menjadi member *Sulteng.antaranews.com*. Hal ini membuktikan bahwa *sulteng.antaranews.com* memiliki kualitas yang tinggi dalam berkompetisi.

Variabel nilai berita sangat penting dan harus ada dalam Sebuah media pemberitaan, baik berita tulis maupun berita foto. Kebijakan redaktur pelaksana terhadap

isi media juga menjadi mutlak untuk di pertimbangkan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa media *Sulteng.antaranews.com* melakukan seleksi terhadap nilai berita yang memiliki intensitas. Hal ini menjadi kebijakan redaktur pelaksana media *antarasulteng.com* dalam hal pengambilan keputusan oleh *gatekeeper* yang senantiasa berpedoman pada kaidah-kaidah jurnalistik. Selain terdapat pula faktor pendukung lainnya, yaitu foto yang menarik, kuat, layak, original, terkini, berkualitas dan yang ditunggu-tunggu oleh masyarakat. Maka, foto yang seperti itu menjadi dasar pesan yang sangat mempengaruhi keputusan *gatekeeper* untuk dimuat pada media *antarasulteng.com* terutama dalam memberitakan foto jurnalistik untuk kebutuhan portal pemberitaannya. Sebaliknya, foto jurnalistik yang tidak memiliki nilai tidak dianggap memiliki intensitas pada berita itu sendiri.

Variabel Reaksi terhadap *Feedback* Tertunda dalam sebuah pemberitaan, tidak lepas dari aksi dan reaksi. Istilah reaksi merupakan faktor pendukung yang datang dari luar internal perusahaan yang dapat mempengaruhi aksi kebijakan pada media untuk setiap informasi yang diberitakan. Karena pada dasarnya setiap pembaca memberikan suatu respon bermakna positif atau negatif terhadap apa yang disajikan di media, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Variabel reaksi terhadap feedback tertunda pada media *Sulteng.antaranews.com* melalui para pengambil kebijakan redaktur pelaksana yang dilakukan melalui dari *gatekeepernya* yang menjadi sebagai redaktur sangat sadar bahwa setiap informasi tentunya memiliki konsekuensi sehingga peranan dan tanggungjawab selalu menjadi dasar

pertimbangan agar setiap berita dapat tetap sesuai dengan harapan dan mudah diterima dengan baik oleh pembaca. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa mereka mengambil pelajaran dan melakukan evaluasi dari kejadian-kejadian yang terjadi pada media lain. Dari hasil pengamatan peneliti, bahwa setiap keputusan *gatekeeper Sulteng.antaranews.com* dalam mengambil kebijakan terutama pada pemberitaan foto jurnalistik melakukan klarifikasi pada setiap penyeleksian berita-beritanya agar tidak menimbulkan dampak respon negatif dari khayalaknya. Maka melalui itu, keputusan yang dipilih dan diterima hanya sebatas mengedepankan penyampaian informasi untuk diketahui semata. Sebaliknya, berita akan ditolak atau tidak dimuat dalam *Sulteng.antaranews.com*, apabila setelah melalui proses penyaringan berulang kali dan ternyata tetap dinilai akan berdampak negatif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan penjelasan yang telah diuraikan pada penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan tentang Kebijakan redaktur pelaksana media *online Sulteng.antaranews.com* dalam pemberitaann foto jurnalistik, dalam hal ini keputusan *gatekeeper* atau redaktur tujuh unsur yang dikemukakan Bittner yaitu pada unsur keuntungan ekonomi, peran *gatekeeper* media *Sulteng.antaranews.com* dalam mengambil keputusan untuk melakukan seleksi terhadap berita menunjukkan adanya pengaruh ekonomi. Pergeseran pesan yang dikemas ada pada pemberitaan foto jurnalistik sesuai dengan kebutuhan pengiklan, terutama untuk menjaga relasinya agar tetap memperoleh keuntungan.

Kemudian unsur pembatasan ilegal menunjukkan hasil positif karena tidak

ditemukan kesalahan dalam pemberitaan foto pada *Sulteng.antaranews.com*. Sebab *gatekeeper Sulteng.antaranews.com* menerapkan kaidah jurnalistik pada foto jurnalistik yang termuat pada setiap pemberitaan foto. Unsur batas waktu, *Sulteng.antaranews.com* menerapkan sistem *every minutes* yang berlaku 1 kali 24 jam dalam sehari, maksudnya adalah peristiwa yang terjadi pada hari itu harus diberitakan pada hari itu juga. Untuk itu, peristiwa yang terjadi pada hari itu selambat-lambatnya harus segera diberitakan 30 menit usai terjadinya. Dengan begitu, *Sulteng.antaranews.com* sangat memprioritaskan kecepatan dalam pemberitaan. Unsur etika pribadi dan profesionalisme, menunjukkan bahwa kebijakan redaktur pelaksana melalui posisi *gatekeeper* masih kuat didasari etika pribadi, sesuai minatnya terhadap suatu isu dalam menyajikan pemberitaan foto jurnalistik.

Selanjutnya unsur kompetisi, menunjukkan bahwa dalam pemberitaan foto sebagai penguat berita media *Sulteng.antaranews.com*, selalu berupaya meningkatkan kreatifitas dalam menghasilkan foto jurnalistik, sehingga bisa berkompetisi dengan kompetitornya. Bahkan *Sulteng.antaranews.com* memiliki ciri khas yang tidak dimiliki oleh media lain, dari segi teknis foto, nilai artistiknya, dan isu-isu yang diangkat. Sehingga karya-karya foto *Sulteng.antaranews.com* banyak digunakan media lokal lain. Unsur nilai berita, menunjukkan bahwa pengambilan keputusan redaksi pelaksana melalui posisi *gatekeeper* pada pemberitaan foto jurnalistik, tergantung pada menarik atau tidaknya sebuah isu. Selain itu, tergantung pada kesesuaian antara kondisi, isu dan kejadian. Sementara itu foto berfungsi sebagai penguat berita. Unsur reaksi

terhadap *feedback* tertunda dilakukan secara audiensi melalui portal, dengan menampilkan kolom komentar yang dapat selalu dipantau dari setiap kebijakan yang mereka sajikan, khususnya tentang pemberitaan foto jurnalistik yang berupa visual. Unsur ini tidak memberikan pengaruh terhadap pertimbangan redaktur pelaksana dalam menyeleksi pemberitaan foto sebagai penguat berita.

Referensi

- Aan Komariah dan Djam'an Satori. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Alwi, Audy Mirza. 2004. *Metode Memotret dan Mengirim Foto Ke Media Massa*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- De Burgh, Hough. 1965. *The Fungsional Of Journalism. Cet.I*. New York: McGraw-Hill.
- Efendy, onong Uchjana. 1992. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja
- Efendy, onong Uchjana. 2005. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- IFC.ORG.
<https://www.ifc.org/wps/wcm/connect/e0e3240044501d1d97cd9fc66d9c728b/Profesionalisme+Jurnalis+d an+Kode+ Etik.pdf?MOD=AJPERES> (Diakses pada 25 November 2016)
- James W, Tankard dan Warner J, Severin. 2005. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Karlina, Siti (dkk). 2007. *Komunikasi massa*. Yogyakarta: Universitas Terbuka.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group
- Moleong, J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudaris, 1965. *Jurnalistik*. Semarang : karya aksara
- Mutadi, Asep Saeful. 1999. *Pengantar Jurnalistik: Pendekatan Teoritis dan Praktis*: Jakarta: Logos.
- Nazir, Mohammad. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- PENS.AC.ID.
<http://basuki.lecturer.pens.ac.id/lecture/jurnalistik5.pdf> (Diakses pada 7 September 2016)
- PORTAL GARUDA.
<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=357560&val=3914&title=Estetka%20Fotografi> (Diakses pada 7 September 2016)
- Rosdakarya.
- Rustan, Suriyanto. 2008. *Layout : Dasar dan Penerapannya*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Safri, Reginna. 2011. *Membidik Peristiwa Menjadi Berita*. Yogyakarta: Galangpress.
- Santoso, Budhi. 2010. *Bekerja Sebagai Fotografer*. Jakarta: PT Remaja Rosda Karya.
- Sireger, Ashadi. 1998. *Bagaimana meliput dan Menulis Berita Untuk Media Massa*. Yogyakarta: Penyunting Rondang Pasaribu. Kanisius.
- Suhandang, Kustadi. 2004. *Pengantar Jurnalistik Seputar Organisasi, Produk dan Kodek Etik*. Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia.
- Sumadiri. As Haris. 2008. *Jurnalistik indonesia*. Bandung: Sibiosa Rekatama media.
- Tambaruka, A. 2012. *Agenda Setting Media Massa*. Jakarta: Grafindo.
- Vivian, jhon. 2008. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Wahyuni, Isti Nursih. 2014. *Komunikasi massa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.